

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi negara-negara yang sedang berkembang, industri pariwisata dapat dijadikan sebagai medium pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan adanya investasi terlalu besar. Pariwisata dapat dikembangkan melalui berbagai keanekaragaman yang dimiliki oleh suatu daerah, khususnya bagi daerah yang banyak menghasilkan keindahan alam dan satwa yang dapat dijadikan sebagai sektor pariwisata baik itu objek wisata alam, objek wisata budaya maupun objek wisata buatan. Selama beberapa dekade terakhir, pariwisata terus mengalami perkembangan dan perubahan *trend* yang cukup signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari adanya pergeseran minat wisatawan dalam berkunjung terhadap objek wisata yang ada disuatu daerah, dimana wisatawan lebih banyak yang berminat untuk mengunjungi objek wisata berbasis alam dan lingkungan dengan tujuan untuk menghilangkan penat dari ramainya perkotaan (Mirayani, dkk, 2023).

Pariwisata termasuk salah satu bentuk rekreasi yang khas (Sunarta, 2021). Pariwisata merupakan suatu perjalanan atau seluruh rangkaian kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik secara individu maupun kelompok dari satu tempat menuju tempat-tempat yang memiliki nilai tinggi seperti nilai estetis, hiburan, sejarah dan lainnya yang mana nilai-nilai tersebut dapat berupa kesempatan belajar atau mengetahui sesuatu yang dapat mendukung kesehatan manusia. Keberadaan pariwisata sudah selayaknya dapat memberikan berbagai dampak penting dan positif terhadap kehidupan masyarakat, karena selain daripada untuk memenuhi kesehatan jiwa manusia, pariwisata juga merupakan salah satu sektor penting yang dapat mendukung pembangunan di Indonesia.

Berdasarkan buku Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan *Green Jobs* untuk Indonesia didalamnya dijelaskan mengenai kekayaan dan keragaman sumber daya pariwisata di Indonesia dapat dijadikan sebagai kekuatan baru Indonesia menuju 2025, dimana industri pariwisata tidak hanya

sebagai penghasil devisa suatu negara saja, akan tetapi juga dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk pembangunan berkelanjutan melalui adanya upaya pengembangan yang dilakukan yang dapat memberikan dampak positif terhadap negara maupun terhadap masyarakat secara lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014). Oleh karena itu, pengembangan terhadap destinasi pariwisata termasuk pembangunan yang penting untuk dilakukan, salah satunya yaitu dengan mengubah desa biasa menjadi desa wisata.

Desa wisata dapat diartikan sebagai suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan khusus yang menjadikan daerah tersebut menjadi destinasi pariwisata karena menawarkan adanya fenomena-fenomena yang masih asli, baik fenomena sosial budaya, adat istiadat maupun fenomena alam (Setiawati, Aji, 2020). Desa wisata biasanya memiliki objek wisata unggulan salah satunya yaitu desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam yang menjadikan kondisi alam sebagai daya tarik utamanya. Wisata alam memiliki ciri khas tersendiri yang ditandai dengan adanya keindahan panorama alam yang terdapat di suatu daerah yang dapat dilihat dan dinikmati keberadaannya secara langsung sehingga dapat memberikan kesan bagi wisatawan yang berkunjung. Pengembangan terhadap pariwisata berbasis alam sangat baik untuk dilakukan karena dapat mendorong perkembangan pariwisata suatu daerah melalui adanya pemanfaatan dan pengelolaan terhadap alam maupun lingkungan yang dimiliki oleh daerah tersebut (Esariti, dkk, 2023).

Penelitian Supriyadi R, dkk (2023) telah memberikan gambaran mengenai desa wisata Taraju yang terletak di wilayah Jawa Barat Selatan tepatnya di Kabupaten Tasikmalaya yang telah sukses dalam memanfaatkan dan mendayagunakan potensi daerahnya yaitu melalui pelestarian alam berbasis wisata dan masyarakat dengan pemanfaatan potensi alam berupa pesawahan, hutan pinus dan hamparan kebun teh yang luas, serta melalui potensi kegiatan sosial ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah dan nilai guna yang tinggi terhadap masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat lebih meningkat dan kehidupan masyarakat lebih sejahtera. Maka daripada itu,

dalam melakukan pengembangan terhadap desa wisata tentunya memerlukan teknik perencanaan yang tepat, dimana harus terdapat adanya penggabungan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata, seperti aspek aksesibilitas, infrastruktur pariwisata, pengelolaan, promosi dan lain sebagainya. Sehingga dalam pengembangan potensi maupun objek wisata membutuhkan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan yang sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing dimana pemerintah sebagai fasilitator sedangkan masyarakat sebagai pengelola dan pengembang wisata (Manurung, 2019).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki banyak potensi untuk dijadikan sebagai objek wisata, salah satunya yaitu objek wisata alam. Banyak tempat wisata di Kabupaten Tasikmalaya yang dicari oleh wisatawan karena memiliki pemandangan yang sangat indah, lingkungan yang masih asri, udara yang masih sejuk dan nyaman yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam pada objek wisata tersebut. Objek wisata alam di Kabupaten Tasikmalaya hampir tersebar dan ada di setiap daerah, hal ini karena secara geografis Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar wilayahnya merupakan perbukitan dan pegunungan. Oleh karena itu, banyak potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata baik itu pegunungan maupun pantai. Salah satu potensi wisata alam tersebut yaitu adanya bukit Gunung Demang sebagai objek wisata unggulan di Desa Wisata Bojonggambir Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

Bojonggambir merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Bojonggambir, Kabupaten Tasikmalaya. Desa Bojonggambir adalah desa yang memiliki potensi wisata alam, budaya maupun wisata buatan. Pada tanggal 01 Agustus 2022 Desa Bojonggambir telah ditetapkan sebagai Desa Wisata yang didukung dengan adanya Surat Keputusan (SK) dari Bupati Tasikmalaya. Di Desa Bojonggambir terdapat salah satu objek wisata yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan salah satunya yaitu Gunung Demang. Objek wisata Gunung Demang didirikan pada 10 Desember 2019 dan

merupakan objek wisata unggulan Desa Bojonggambir. Latar belakang dibangunnya tempat rekreasi ini merupakan salah satu tujuan dan inovasi desa yang mengandalkan dan memanfaatkan potensi alam dan lahan seluas 4 hektar milik Desa Bojonggambir yang dijadikan sebagai destinasi objek wisata desa dengan menggunakan 1 hektar lahan yang dikelola oleh Karang Taruna Gambir Sari. Pengelola Gunung Demang memiliki keinginan kuat dan ide-ide kreatif untuk memanfaatkan lahan kosong desa agar dapat dijadikan sebagai destinasi wisata desa, mereka juga melihat mengenai banyaknya potensi yang dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai objek wisata desa. Selain itu, disamping untuk menambah pendapatan desa, adanya pembangunan objek wisata Gunung Demang ini diharapkan dapat menjadi ajang promosi, pemasaran dan pemberitahuan bagi khalayak umum bahwa Desa Bojonggambir memiliki potensi sumber daya alam melimpah berupa hamparan perkebunan teh yang luas dan mempunyai olahan teh khas Bojonggambir dengan nama “Boga Teh”.

Dengan demikian, keberadaan objek wisata di suatu daerah tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam upaya pengembangan yang dilakukan. Sedangkan permasalahan yang ada dilapangan saat ini yaitu terdapat banyaknya potensi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata di Gunung Demang tapi masih belum optimal dalam pengelolaannya. Sehingga perlu dilakukan adanya upaya pengembangan yang lebih terarah terhadap potensi yang ada agar nantinya Gunung Demang dapat menjadi objek unggulan Desa Wisata Bojonggambir yang dikenal eksistensinya dan banyak dikunjungi oleh masyarakat atau wisatawan baik wisatawan lokal maupun luar daerah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih mendalam mengenai potensi dan upaya pengembangan yang dilakukan di daerah penelitian melalui topik permasalahan dengan judul **“Pengembangan Potensi Gunung Demang sebagai Objek Unggulan Desa Wisata Bojonggambir di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Potensi wisata apa saja yang terdapat di Gunung Demang sebagai objek unggulan Desa Wisata Bojonggambir di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana upaya pengembangan Gunung Demang sebagai objek unggulan Desa Wisata Bojonggambir di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Penulis melakukan penegasan untuk menghindari kemungkinan adanya pengertian ganda terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian diantaranya yaitu:

1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses pengembangan daerah tujuan wisata seperti pengembangan terhadap wahana atau atraksi wisata, pengelolaan wisata, promosi wisata dan rehabilitasi terhadap sarana dan prasarana pariwisata (Lestari, dkk., 2023). Adanya pengembangan pariwisata akan membuat suatu objek wisata lebih baik dan lebih menarik jika ditinjau dari segi tempat maupun dari segala hal yang ada didalamnya, sehingga dapat menarik banyak minat wisatawan baik lokal maupun luar daerah untuk berkunjung. Pengembangan pariwisata yang banyak digunakan yaitu pengembangan pariwisata berkelanjutan.

2. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat disuatu daerah dan dapat dikembangkan sehingga akan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Potensi wisata juga dapat dikatakan sebagai suatu wilayah yang memiliki sumber daya alam yang tinggi yang dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memadai, sehingga nantinya manusia dapat

memanfaatkan kekayaan alam yang ada di daerahnya untuk kesejahteraan hidupnya (Rahayu, dkk, 2022).

3. Objek Wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik khas yang membuat orang-orang mau berkunjung ke daerah tersebut. Objek wisata juga dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan keanekaragaman seperti keindahan alam, budaya maupun hasil buatan manusia yang terdapat di suatu daerah yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

4. Unggulan

Secara sederhana unggul maknanya lebih tinggi dari yang lain. Sedangkan unggulan berarti suatu yang diunggulkan. Objek wisata unggulan merupakan suatu objek wisata yang memiliki peranan penting bagi suatu daerah karena memiliki sumber daya pariwisata yang potensial yang dapat lebih menarik wisatawan untuk berkunjung.

5. Desa Wisata

Desa Wisata merupakan suatu komunitas yang didalamnya terdiri dari penduduk yang dapat saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan yang ada di daerahnya, mereka juga memiliki kepedulian dan kesadaran untuk berperan aktif sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya masing-masing dalam memberdayakan potensi yang ada secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan terwujudnya sapta pesona pariwisata, sehingga nantinya melalui pariwisata ini pembangunan daerah dapat meningkat dan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat (Prihantoro, dkk, 2021). Tujuan dibentuknya Desa Wisata yaitu untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku dalam meningkatkan pembangunan pariwisata suatu daerah melalui pemanfaatan, pengembangan potensi dan daya tarik wisata daerah tersebut.

6. Gunung Demang

Gunung Demang merupakan salah satu bukit yang berada di ketinggian 900 Mdpl yang disulap menjadi objek wisata alam dan buatan karena keindahan alamnya yang masih asri dan memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Gunung Demang terletak di Desa Bojonggambir Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi wisata yang terdapat di Gunung Demang sebagai objek unggulan Desa Wisata Bojonggambir di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan Gunung Demang sebagai objek unggulan Desa Wisata Bojonggambir di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang penulis susun diharapkan nantinya dapat memberikan kegunaan serta manfaat bagi semua pihak, baik bagi dunia pendidikan maupun masyarakat secara umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan geografi khususnya sebagai bahan referensi untuk memperkaya materi geografi pariwisata serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Untuk kegunaan yang lebih spesifiknya yaitu:

- a. Dapat mengetahui potensi wisata yang terdapat di Gunung Demang sebagai objek unggulan Desa Wisata Bojonggambir di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Dapat mengetahui upaya pengembangan Gunung Demang sebagai objek unggulan Desa Wisata Bojonggambir di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Menjadi tambahan informasi dan masukan yang membangun bagi pemerintahan dalam upaya pengembangan suatu objek wisata sehingga secara tidak langsung pemerintah dapat berkontribusi membantu masyarakat dalam mengembangkan Gunung Demang sebagai objek unggulan Desa Wisata Bojonggambir di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Pengelola

Sebagai masukan bagi pihak pengelola agar terus berinovasi, menggali peluang dan potensi yang dimiliki serta dapat melakukan pengembangan terhadap Gunung Demang sebagai objek unggulan Desa Wisata Bojonggambir di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi masyarakat

Menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat agar lebih mengetahui dan berkontribusi dalam mengoptimalkan pengembangan wisata yang ada di Gunung Demang sebagai objek unggulan Desa Wisata Bojonggambir di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman baru dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai potensi yang terdapat di Gunung Demang dan upaya pengembangan Gunung Demang sebagai objek unggulan Desa Wisata Bojonggambir, sehingga peneliti dapat terus meningkatkan keterampilan dalam penelitiannya khususnya dalam pengembangan kepariwisataan.